

MUSIK SEBAGAI SARANA AKTUALISASI MISI PENGAJARAN DAN PELAYANAN DALAM GEREJA

Yusni Stasia Siramba^{*}†

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
tasiasiramba@gmail.com

Jeni Pasalli

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
pasallijeni56@gmail.com

Rajin Namba

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
ririnnambaa@gmail.com

Meriani Rerung Datte

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia
merianyrerungdatte@gmail.com

Abstract

Music plays a significant role in worship and church activities, and this research focuses on how music can be used as a tool to support the mission of teaching and service in the church. Therefore, this study aims to investigate how music can become an effective means of actualizing the mission of teaching and service within the church environment. The research employs a qualitative approach, collecting data through closed observations and document analysis. This study will involve the analysis of church music texts used in the context of teaching and service. The results of this research will reveal various ways in which music is used in the church to support the teaching of religious values, character formation, and community service. Music can serve as a means that enables deep spiritual experiences for the church congregation, aiding them in better understanding and internalizing religious teachings. Furthermore, this research will identify challenges and opportunities in using music as a tool for the church's mission and provide recommendations for enhancing the use of music within the church context. This study is expected to provide a deeper understanding of the role of music in the church as a means of actualizing the mission of teaching and service. The results of this research are also expected to offer practical guidance for churches in effectively utilizing music to achieve their mission goals.

Keywords: Music, Mission, Teaching, Service, Church.

Abstrak

Musik memiliki peran yang signifikan dalam ibadah dan kegiatan gerejawi, dan penelitian ini akan fokus pada bagaimana musik dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung misi pengajaran dan pelayanan gereja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana musik dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengaktualisasikan misi pengajaran dan pelayanan dalam lingkungan gereja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi tertutup, dan analisis dokumen. Penelitian ini akan melibatkan analisis teks musik gereja yang digunakan dalam konteks pengajaran dan pelayanan. Hasil penelitian ini akan mengungkapkan berbagai cara musik digunakan dalam gereja untuk mendukung pengajaran nilai-nilai agama, pembentukan karakter, dan pelayanan kepada

¹ Coresponding author.

komunitas. Musik dapat menjadi sarana yang memungkinkan pengalaman rohani yang mendalam bagi jemaat gereja, serta membantu mereka memahami dan menginternalisasi atau menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penggunaan musik sebagai alat misi gereja dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan penggunaan musik dalam konteks gerejawi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran musik dalam gereja sebagai sarana untuk mengaktualisasikan misi pengajaran dan pelayanan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi gereja dalam memanfaatkan musik secara efektif dalam rangka mencapai tujuan misi mereka.

Kata Kunci: Musik, Misi, Pengajaran, Pelayanan, Gereja.

PENDAHULUAN

Musik telah lama menjadi bagian integral dari ibadah dan aktivitas gerejawi di berbagai tradisi keagamaan di seluruh dunia (Nainggalon 2020, 32-52). Dalam konteks gereja, musik bukan hanya sekadar hiburan atau pendukung atmosfer, tetapi juga merupakan sarana yang kuat untuk mengaktualisasikan misi pengajaran dan pelayanan yang menjadi fokus utama komunitas gereja. Musik memiliki daya tarik yang unik, mampu menyentuh hati dan jiwa jemaat, membawa pesan agama dengan kekuatan emosional, serta memfasilitasi pemahaman dan refleksi atas nilai-nilai spiritual yang diimbau oleh gereja. Sebagai ekspresi seni yang universal, musik mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang tidak terlupakan dan mendalam. Melalui lirik dan melodi yang terpilih dengan cermat, musik dapat memperkuat pesan-pesan ajaran agama, memotivasi jemaat untuk mempraktikkan nilai-nilai moral, dan memperkaya pengalaman ibadah. Dalam konteks ini, musik bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi alat yang berdaya guna untuk mendukung pengajaran nilai-nilai agama dan pelayanan kepada komunitas di dalam gereja.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali lebih dalam peran yang dimainkan oleh musik dalam mencapai misi pengajaran dan pelayanan gereja. Peneliti akan menyelidiki bagaimana musik digunakan dengan strategis dalam berbagai konteks gerejawi, termasuk dalam liturgi, pengajaran agama, dan kegiatan sosial. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pemanfaatan musik serta peluang untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan misi gereja.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran musik dalam gereja, diharapkan pembaca dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan kekuatan musik dalam mendukung misi pengajaran dan pelayanan gereja, yang pada gilirannya akan membawa manfaat spiritual yang lebih besar bagi jemaat dan komunitas gereja secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai "Musik Sebagai Sarana Aktualisasi Misi Pengajaran dan Pelayanan dalam Gereja" akan didasarkan pada pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana musik digunakan secara mendalam dalam konteks gerejawi, yang seringkali melibatkan aspek-aspek emosional dan pengalaman pribadi (Dakhi 2021, pp. 135-145).

Pengumpulan data akan melibatkan observasi, yang akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, terutama dalam mengamati bagaimana musik diterapkan dalam praktik gerejawi sehari-hari, baik dalam ibadah maupun kegiatan sosial. Analisis dokumen juga akan digunakan untuk mengkaji teks musik gereja yang digunakan dalam konteks pengajaran dan pelayanan. Ini akan membantu kami untuk

mengidentifikasi pesan-pesan agama yang disampaikan melalui musik dan bagaimana mereka mendukung misi pengajaran gereja (Boiliu 2023, pp. 192-204). Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan proses pemahaman mendalam, pengkodean, dan identifikasi pola-pola tematik.

Metode penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang komprehensif atau menyeluruh mengenai peran musik dalam konteks gerejawi, serta bagaimana musik dapat efektif digunakan untuk mengaktualisasikan misi pengajaran dan pelayanan dalam gereja.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Musik Gerejawi

Musik gerejawi adalah suatu bentuk musik yang memiliki peran sentral dalam kehidupan gereja dan upacara ibadah (Nainggalon 2020, pp. 32-52). Dalam konteks ini, musik tidak hanya dianggap sebagai hiburan atau seni semata, tetapi sebagai alat penting yang digunakan untuk menghormati dan menghubungkan diri dengan Yang Maha Kuasa, serta untuk memperkuat pesan-pesan agama, doa, dan puji. Dalam setiap denominasi dan tradisi gereja, musik gerejawi memiliki ciri khasnya sendiri yang mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan sejarah yang dipegang oleh komunitas tersebut (Handoko 2022). Salah satu karakteristik utama musik gerejawi adalah lirik yang mendalam dan bermakna. Lirik lagu gereja sering mengandung pesan-pesan keagamaan, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan cara untuk merenungkan iman (Yuliarti 2021, pp. 53-64). Lirik-lirik ini dapat menjadi sarana bagi jemaat untuk menyampaikan doa-doa mereka atau untuk bersama-sama memuji Tuhan. Selain lirik yang berarti, melodi dalam musik gerejawi sering kali memiliki gaya yang sakral dan menghadirkan suasana yang teduh. Instrumen-instrumen tradisional seperti keyboard, piano, paduan suara, atau orkestra lainnya digunakan untuk memperkuat pengalaman spiritual dalam ibadah gereja. Keberagaman dalam penggunaan instrumen ini bisa terjadi antara denominasi dan tradisi gereja.

Musik gerejawi juga memainkan peran penting dalam konteks liturgi gereja. Dalam pelaksanaan ibadah, lagu-lagu gereja digunakan untuk mengiringi berbagai bagian dari ibadah, seperti pembukaan, pengakuan dosa, sakramen, penutup dan lainnya (Ariawan 2018, pp. 8-19). Setiap lagu memiliki peran liturgis yang khusus dan mendukung alur ibadah secara keseluruhan. Patut dipahami bahwa musik gerejawi bukan sekadar unsur tambahan dalam ibadah gereja; itu adalah bagian integral dari pengalaman keagamaan yang membantu menghubungkan jemaat dengan nilai-nilai agama, memperkuat pengajaran dan pelayanan gereja, dan merayakan keyakinan dan iman. Musisi atau pemain musik pun menciptakan suara-suara rohani yang memberi ruang bagi refleksi dan renungan, yang menjadikan musik gerejawi sebagai salah satu bentuk seni yang paling dihormati dalam tradisi gereja (Siahaan 2021, pp. 157-165).

Di sisi lain, Musik gerejawi adalah aspek penting dalam kehidupan gereja dan memiliki makna mendalam dalam konteks ibadah dan pelayanan gereja. Konsep musik gerejawi mencakup beragam elemen yang mencerminkan nilai-nilai agama, sejarah, dan budaya gereja yang bersangkutan. Dalam beberapa denominasi dan tradisi keagamaan, musik gerejawi sering dianggap sebagai "suara rohani" yang menghubungkan jemaat dengan Yang Maha Kuasa (Sasongko 2019, pp. 47-64). Konsep musik gerejawi melibatkan beberapa aspek utama, yakni sebagai berikut.

- 1. Ekspresi Spiritual.** Musik gerejawi bukan hanya sekadar kumpulan melodi atau lirik, tetapi juga ekspresi spiritual yang menghubungkan jemaat dengan aspek-aspek keagamaan seperti doa, puji, penyembahan, dan refleksi rohani. Musik gerejawi membawa pesan-pesan agama dengan cara yang membangkitkan emosi dan memungkinkan jemaat untuk merasakan hadirat Tuhan. Dalam

konteks ibadah dalam lingkup gereja, contoh ekspresi spiritual diejawantahkan dalam beberapa contoh, puji dan penyembahan, doa, pengakuan dosa, dan saat teduh, yang mana hal tersebut membangkitkan dan menunjukkan ekspresi spiritual jemaat kepada Tuhan (Saragih 2022, pp. 11-21). Dalam rangkaian ibadah gereja, musik gerejawi bukan sekadar pengiring atau hiburan, tetapi juga sebuah medium yang kuat untuk mengaktualisasikan pengalaman rohani jemaat. Ekspresi spiritual dalam musik gerejawi dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan, menciptakan pengalaman yang mendalam dan berarti selama ibadah gerejawi.

2. **Tradisi dan Sejarah.** Musik gerejawi memiliki akar dalam sejarah panjang gereja dan sering mencerminkan tradisi musik tertentu yang berkembang seiring waktu. Beberapa tradisi, seperti musik Gregorian dalam Gereja Katolik Roma atau himne dalam Gereja Protestan, memiliki peran khusus dalam musik gerejawi. Sejarah musik gerejawi juga mencerminkan perkembangan teologi, liturgi, dan perubahan sosial dalam gereja (Ariawan 2018, pp. 8-19). Dengan demikian, tradisi dan sejarah musik gerejawi mencerminkan perubahan sosial, budaya, dan agama seiring berjalannya waktu. Meskipun terdapat variasi dalam praktik musik gerejawi di seluruh dunia, peran sentralnya dalam menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam dan mendukung misi pengajaran dan pelayanan gereja tetap menjadi konstanta dalam sejarah gereja.
3. **Fungsi Liturgis.** Musik gerejawi memiliki berbagai fungsi dalam konteks liturgi gerejawi. Ini dapat mencakup mendukung berbagai bagian dari ibadah, mulai dari pembukaan ibadah hingga puji, respons dan berkat. Musik juga digunakan untuk merayakan peristiwa-peristiwa liturgis penting seperti Natal, Paskah, dan pernikahan. Fungsi liturgis dalam musik gerejawi bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan pengalaman ibadah dan liturgi gereja. Musik bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi bagian integral dari upacara gerejawi yang membantu menciptakan suasana dan nuansa yang sesuai dengan pesan dan makna agama yang dihadapi oleh jemaat.
4. **Diversitas/keberagaman Gereja.** Konsep musik gerejawi bervariasi di antara berbagai denominasi dan tradisi gereja. Musik Katolik Roma, misalnya, memiliki repertoar yang berbeda dengan musik gereja Protestan atau Ortodoks Timur. Setiap tradisi memiliki ciri khasnya sendiri dalam gaya, instrumen, dan teks musik yang digunakan. Diversitas gereja dalam musik gerejawi mencerminkan beragam tradisi, denominasi, budaya, dan sejarah yang ada dalam dunia Kristen (Sasongko 2019, pp. 32-47). Setiap gereja memiliki ciri khasnya sendiri dalam penggunaan musik dalam ibadah, menciptakan berbagai repertoar musik gerejawi yang unik. Diversitas ini mencakup berbagai aspek, termasuk jenis musik, instrumen, lirik, dan cara pelaksanaan. Dengan demikian, perbedaan gereja dalam musik gerejawi menciptakan keragaman dan kekayaan dalam pengalaman keagamaan Kristen (Sirait 2021, pp. 11-21). Meskipun ada perbedaan dalam bentuk dan gaya musik, tujuannya tetap sama: untuk memuliakan Tuhan, mendukung ibadah, mengkomunikasikan ajaran agama, dan menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi jemaat. Diversitas ini adalah salah satu aspek yang memperkaya kehidupan gereja dan menunjukkan bagaimana musik dapat menjadi bahasa universal dalam ibadah Kristen.
5. **Pendukung Pengajaran dan Pelayanan.** Musik gerejawi juga berperan dalam mendukung misi pengajaran dan pelayanan gereja. Lirik-lirik lagu dan melodi-melodi yang dipilih dapat digunakan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama, memperkuat pesan-pesan khotbah, atau menginspirasi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sosial dan komunitas. Beberapa bentuk bagaimana musik gerejawi membantu dan mendukung pengajaran dan pelayanan tertuang dalam beberapa hal, seperti mengkomunikasikan pesan dan ajaran agama, memfasilitasi kebaktian, puji dan ibadah

termasuk sakramen, mendukung pengajaran pada anak, serta menjadi dan membangun identitas sebuah gereja.

Dengan demikian, konsep musik gerejawi melibatkan keterhubungan yang erat antara musik, iman, dan praktik ibadah gereja. Musik gerejawi bukan hanya tentang hiburan atau aspek artistik/keindahan semata, tetapi juga menjadi alat penting dalam menciptakan pengalaman rohani yang mendalam dan mendukung misi pengajaran dan pelayanan gereja dalam masyarakat.

Landasan Alkitabiah Konsep Musik Gerejawi

Konsep Musik Gerejawi didasarkan pada berbagai ayat Alkitab yang menyiratkan pentingnya musik dalam ibadah dan pengabdian kepada Tuhan (Sunarto 2020, pp. 1-10). Beberapa landasan alkitabiah yang mendukung konsep ini adalah sebagai berikut (Purba 2017).

1. **Mazmur 95:1-2.** "Marilah kita bersyukur kepada Tuhan dan bersorak-sorak kepada Batu keselamatan kita! Marilah kita menghadap Dia dengan ucapan syukur, dengan nyanyian memuji-Nya!" (*Lembaga Alkitab Indonesia* 2015)

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya bersyukur kepada Tuhan melalui nyanyian memuji-Nya. Musik digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada Tuhan.

2. **Mazmur 150:3-6.** "Segala yang bernafas, hendaklah memuji Tuhan! Haleluya!"

Pasal ini menekankan bahwa segala sesuatu yang hidup harus memuji Tuhan. Ini mencakup penggunaan alat musik seperti harpa, kecapi, tiupan terompet, rebana, dan tarian dalam ibadah.

3. **Kolose 3:16.** "Biarkanlah firman Kristus diam di dalam kamu dengan segala hikmat, dan ajar-mengajarlah serta memperingatkan satu sama lain dengan semua hikmat, dengan mazmur, dengan nyanyian puji-pujian, dan dengan nyanyian rohani, serta berbicara dalam hati kamu kepada Allah dengan ucapan syukur."

Ayat ini menunjukkan bahwa musik dan nyanyian adalah cara untuk membiarkan firman Kristus tinggal di dalam kita dan untuk memperingatkan serta mengajar satu sama lain. Ini menekankan peran musik dalam pendidikan agama dan penyampaian pesan-pesan rohani.

4. **Efesus 5:19-20** "dan berbicaralah seorang kepada yang lain dengan mazmur, dengan nyanyian puji-pujian, dan dengan nyanyian rohani, dan bernyanyi serta bermazmur dalam hati kamu kepada Tuhan. Sebab segala sesuatu yang kamu lakukan, baik dengan perkataan maupun perbuatan, hendaklah kamu lakukan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dengan syukur kepada Allah Bapa oleh Dia."

Ayat ini mengajarkan bahwa nyanyian dan musik gerejawi haruslah mengutamakan penghormatan kepada Tuhan dan menjadi ungkapan syukur kita kepada-Nya.

5. **Amos 5:23.** "Jauhkanlah daripada pada-Ku bunyi nyanyianmu, dan bunyi gamusmu janganlah kedengaran lagi!"

Ayat ini menyoroti pentingnya kejujuran dalam ibadah dan bahwa nyanyian haruslah diiringi oleh niat yang tulus dan hidup yang benar.

Dengan dasar-dasar alkitabiah seperti ini, konsep musik gerejawi menjadi integral dalam tradisi ibadah Kristen. Musik digunakan sebagai alat untuk memuji Tuhan, mengajar dan mengingatkan pesan-pesan agama, mengungkapkan syukur, dan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk beribadah. Konsep Musik Gerejawi didasarkan pada keyakinan bahwa musik adalah sarana yang diberikan Tuhan untuk memuliakan-Nya dan memperkuat iman jemaat.

Musik dan Misi Pengajaran

Musik memiliki dampak yang kuat dalam mendukung dan memengaruhi misi pengajaran dalam gereja. Melalui lirik yang mengandung pesan-pesan agama, melodi yang emosional, dan suasana yang diciptakan, musik mampu merangsang penghayatan ajaran-ajaran agama dalam pikiran dan hati jemaat. Lagu-lagu gerejawi memungkinkan pesan-pesan alkitabiah menjadi lebih mudah diingat, sementara melodi dan irama membantu menyampaikan pesan emosi dan makna yang mendalam. Musik juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan pesan-pesan agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga jemaat dapat merasakan relevansinya. Selain itu, lagu-lagu yang mendukung topik khotbah memperkuat pengajaran alkitab dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam. Semua ini membantu meningkatkan keterlibatan jemaat dalam ibadah dan pengajaran, sambil membentuk identitas unik gereja dalam rangka mencapai misi pengajaran dengan lebih efektif. Berikut ini adalah bagaimana musik gereja membawa dampak atau pengaruh terhadap misi pengajaran di gereja (Sirait 2021, pp. 11-21).

1. **Menyampaikan Pesan Alkitab.** Musik gerejawi sering menggunakan lirik-lirik yang berdasarkan pada teks-teks Alkitab atau menggambarkan pesan-pesan alkitabiah. Ini membantu memperkuat dan mengkomunikasikan ajaran-ajaran agama kepada jemaat. Lirik-lirik ini dapat mengingatkan jemaat tentang ajaran-ajaran Kristen, memotivasi mereka untuk menjalankan ajaran tersebut, dan mengingatkan mereka akan kisah-kisah Alkitab yang penting (Sunarto 2021, pp. 1-10).
2. **Memperkuat Pengajaran Khotbah.** Musik gerejawi dapat digunakan untuk memperkuat pesan khotbah. Contohnya, sebuah lagu yang relevan dengan topik khotbah dapat dinyanyikan setelah khotbah untuk memungkinkan jemaat merenungkan lebih lanjut tentang pesan yang disampaikan. Ini membantu dalam menanamkan pelajaran-pelajaran agama dalam pikiran jemaat.
3. **Mengajarkan Nilai-nilai Moral.** Lagu-lagu gerejawi seringkali mengandung pesan-pesan moral yang dapat mendukung pengajaran nilai-nilai etika dan moral dalam agama. Melalui lirik-lirik ini, jemaat dapat dipandu untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Membangun Identitas Keagamaan.** Musik gerejawi juga membantu membangun identitas keagamaan dalam jemaat. Himne atau lagu-lagu yang khas bagi suatu denominasi atau gereja tertentu membantu mengidentifikasi jemaat dengan tradisi dan keyakinan mereka. Ini memperkuat rasa kebersamaan dan identitas keagamaan.
5. **Mengajarkan Teologi.** Beberapa lagu gerejawi mengandung teologi yang dalam. Dengan menyanyikan lagu-lagu ini, jemaat dapat secara tak langsung belajar tentang konsep-konsep teologis yang mendasar dalam agama mereka (Tandei 2014, pp. 14). Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang keyakinan dan iman.
6. **Menciptakan Lingkungan Pembelajaran.** Musik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Lirik-lirik yang diucapkan dengan khidmat dan melodi yang mendalam membantu menciptakan suasana yang cocok untuk refleksi dan kontemplasi, memungkinkan jemaat untuk meresapi pelajaran agama dengan lebih baik.
7. **Membuat Pengajaran Menjadi Memorable.** Musik memiliki kekuatan untuk membuat pesan-pesan pengajaran menjadi lebih mudah diingat. Jemaat mungkin lebih cenderung mengingat pesan-pesan yang disampaikan melalui lagu-lagu yang mereka nyanyikan secara teratur.

Dengan demikian, musik adalah alat yang kuat dalam mendukung misi pengajaran dalam gereja. Hal tersebut tampak dan diharapkan membantu menyampaikan pesan-pesan agama, memperkuat pengajaran alkitab, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan penginternalan nilai-

nilai agama. Musik tidak hanya memperkaya pengalaman beribadah, tetapi juga membantu memperkuat dan melestarikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan jemaat.

Musik dan Misi Pelayanan

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mewujudkan misi pelayanan gereja. Dengan kekuatan emosionalnya, musik mampu menginspirasi dan memotivasi jemaat untuk aktif terlibat dalam berbagai pelayanan sosial dan misi gereja. Melalui lagu-lagu penyembahan yang menghadirkan keagungan Tuhan, musik menciptakan rasa ketaatan dan pengabdian yang mendalam kepada Tuhan dan tujuan pelayanan-Nya (Wibowo 2020, pp. 1-14). Musik juga memiliki kemampuan luar biasa untuk membangun persatuan dalam jemaat, menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka, dan menghubungkan hati mereka dalam satu visi pelayanan. Selain itu, lirik-lirik lagu gerejawi yang mengandung pesan-pesan tentang cinta terhadap sesama dan tanggung jawab sosial dapat memotivasi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sosial dan misi kemanusiaan (Yuliarti 2021, 53-64). Melalui musik, pesan-pesan pelayanan dan panggilan untuk melayani dapat disampaikan dengan daya tarik dan kekuatan yang mempengaruhi, memungkinkan gereja untuk menjalankan misinya dengan semangat dan sukacita (Tandei 2014, 1-17).

Peran musik dalam mendukung misi pelayanan dalam gereja sangat penting dan bervariasi. Berikut adalah beberapa cara di mana musik memengaruhi dan mendukung misi pelayanan dalam gereja.

1. **Menginspirasi dan Memotivasi.** Musik memiliki kemampuan unik untuk menginspirasi dan memotivasi jemaat. Lagu-lagu penyembahan yang penuh semangat dan menggetarkan hati dapat menggerakkan jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sosial, misi, dan kegiatan-kegiatan gereja lainnya. Musik menciptakan energi positif yang memotivasi jemaat untuk melayani dengan sukacita.
2. **Menghadirkan Keagungan Tuhan.** Musik gerejawi sering kali digunakan untuk menciptakan suasana yang menghadirkan keagungan Tuhan dalam ibadah dan pelayanan. Ini dapat meningkatkan perasaan ketaatan dan pengabdian jemaat kepada Tuhan dan misi-Nya.
3. **Menghubungkan dengan Jemaat.** Musik menciptakan rasa kebersamaan dalam jemaat. Ketika jemaat menyanyikan lagu-lagu bersama-sama, ini membangun ikatan dan persatuan di antara mereka. Hal ini mendukung misi pelayanan dengan menciptakan komunitas yang kuat yang dapat bekerja bersama dalam melayani orang lain (Lontoh 2016, pp. 1-15).
4. **Menyampaikan Pesan Pelayanan Sosial.** Beberapa lagu gerejawi mengandung pesan-pesan yang mengingatkan jemaat tentang pentingnya pelayanan sosial dan cinta terhadap sesama. Lirik-lirik seperti ini dapat memotivasi jemaat untuk terlibat dalam tindakan pelayanan sosial dan pengabdian kepada masyarakat (Wibowo 2020, pp. 1-14).
5. **Mengiringi Ibadah dan Pelayanan.** Musik sering digunakan dalam berbagai acara pelayanan gereja, termasuk kampanye penggalangan dana, kunjungan ke penjara, pelayanan medis, dan bantuan kemanusiaan. Melalui musik, suasana yang sesuai dapat diciptakan, dan pesan misi pelayanan dapat disampaikan dengan lebih kuat (Handoko 2022).
6. **Mengundang Partisipasi dan Keterlibatan.** Musik dapat menjadi alat yang kuat untuk mengundang partisipasi dan keterlibatan jemaat dalam misi pelayanan (Pahan 2021, pp. 118-131). Konser amal, acara penyembahan terbuka, atau proyek musik yang melibatkan jemaat dapat memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja.
7. **Menyuarkan Kebutuhan dan Harapan.** Lirik-lirik lagu gerejawi sering kali mencerminkan kebutuhan dan harapan dalam masyarakat. Ini dapat mengingatkan jemaat tentang tanggung jawab

mereka untuk melayani orang-orang yang membutuhkan dan untuk menjadi pembawa harapan bagi mereka.

Dengan demikian, musik bukan hanya hiburan dalam gereja, tetapi juga alat yang penting dalam mendukung dan memengaruhi misi pelayanan gereja. Musik menciptakan suasana yang mendukung pelayanan, menginspirasi pengabdian, menghubungkan jemaat, dan menyampaikan pesan-pesan penting tentang misi gereja untuk melayani dan mengasihi sesama.

KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai "Musik Sebagai Sarana Aktualisasi Misi Pengajaran dan Pelayanan dalam Gereja," dapat disimpulkan bahwa musik memiliki peran yang sangat penting dalam konteks gereja. Musik bukan hanya hiburan dalam ibadah, tetapi juga alat yang kuat untuk mendukung dan memengaruhi misi pengajaran dan pelayanan gereja. Musik memainkan peran penting dalam mendukung misi pengajaran gereja dengan menyampaikan pesan-pesan agama, memperkuat pengajaran alkitab, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman nilai-nilai agama. Lirik-lirik lagu gerejawi mencerminkan ajaran-ajaran agama dan membantu jemaat untuk lebih mudah mengingat dan menginternalisasi ajaran tersebut. Musik juga memengaruhi misi pelayanan gereja dengan menginspirasi pengabdian, menghubungkan jemaat dalam komunitas yang kuat, dan mengkomunikasikan pesan-pesan pelayanan sosial dan kasih kepada sesama.

Selain itu, konsep Musik Gerejawi didasarkan pada landasan alkitabiah yang jelas, yang menunjukkan bahwa musik adalah cara yang diakui dalam Alkitab untuk memuliakan Tuhan dan menguatkan iman jemaat. Musik dalam gereja bukan hanya seni, tetapi juga ibadah yang dipersembahkan kepada Tuhan. Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting musik dalam gereja sebagai sarana untuk mengaktualisasikan misi pengajaran dan pelayanan. Hasil penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi gereja dalam memanfaatkan musik secara efektif dalam rangka mencapai tujuan misi mereka. Musik, dengan segala kekuatannya, terus menjadi salah satu aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan gereja yang bertujuan untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama.

REFERENSI

- Adimurti, J. T. (2005). Inkulturasi Musik Gereja di Batak Toba dan Simalungun (Inculturation of Church Music in Batak Toba and Batak Simalungun). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3).
- Ariawan, S. (2018). Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi Dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja Di Kota Yogyakarta. *Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan*, 1(1), 8-19.
- Boiliu, F. M. (2023). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI MUSIK GEREJAWI PADA ANAK. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 192-204.
- Dakhi, F. Z. (2021). Pelayanan Musik, Puji dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja. *PROSIDING STT Sumatera Utara*, 1(1), 135-143.
- Handoko, A. B. (2022). Estetika Musik Gereja dalam Perspektif Estetika Musik dan Teologi Kristen.
- Lontoh, F. O. (2016). Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat. *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 1(1), 1-15.
- Nainggolan, D. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi. *Jurnal Luxnos*, 6(1), 32-52.
- Pahan, B. P. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 118-131.

- Purba, E. D. (2017). *Kontekstualisasi Musik Ibadah Liturgi Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Saragih, N. R., Karo-Karo, S., Siringoringo, P., & Wiharjokusumo, P. (2022). PERAN MUSIK GEREJAWI DALAM IBADAH DI GBI AVIA SETIA BUDI ENGLISH SERVICE MEDAN. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 11-21.
- Sasongko, M. H. (2019). Musik Etnik dan Pengembangan Musik Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 2(1), 32-47.
- Siahaan, R. (2012). Memahami Nyanyian Jemaat Sebagai Sentral Musik Gereja Apa dan Bagaimana?. *Jurnal Jaffray*, 10(2), 157-165.
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929-3934.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11-21.
- Sunarto, S., & Sejati, I. R. H. (2021). Martin Luther dan Reformasi Musik Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 1-10.
- Tandei, S. E. (2014). Tinjauan Historis Perkembangan Musik Gerejawi didalam Gereja-Gereja Independen (Free Churches) dan Implikasinya bagi Penatalayanan Musik Gerejawi di Masa Kini (1).
- Ulam, K. (2019). *Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).
- Wibowo, M. (2020). Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 1(2), 1-14.
- Yuliarti, U., & Nainggolan, A. M. (2021). Memahami perkembangan musik gerejawi dan signifikansinya bagi pelayan musik. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 2(2), 53-64. Lembaga Alkitab Indonesia. 2015.